



Ayo Ke Perpustakaan !!!

My Linktree : <https://linktr.ee/Perpustakaan.UINSuskaRiau>



**Audiensi Dengan Kepala Perpustakaan Nasional
di Perpustakaan Nasional RI**



Senin, 18 Oktober 2021. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si melakukan pertemuan dengan Kepala Perpustakaan Nasional Drs. Muhammad Syarif Bando, MM di ruang kerjanya yang terletak di Perpustakaan Nasional RI Jl. Merdeka Selatan Jakarta Pusat,

Pertemuan tersebut dilakukan dalam rangka mempererat hubungan silaturahmi dengan pembina sumber daya perpustakaan dalam hal ini pustakawan yang juga sekaligus pembina

perpustakaan secara kelembagaan di seluruh Indonesia. Pertemuan diawali dengan menghadiri kegiatan Kepala Perpustakaan Nasional dengan agenda pemaparan staf Menpan tentang Tata Kelola Pemerintahan yang juga dihadiri oleh kepala Pusat Data dan Informasi Bapak Dr. Taufiq A. Gani, S.Kom., M.Eng.,

Seperti diuraikan dalam LAPUT Buletin Perpustakaan UIN SUSKA Riau No. 30 Tahun XVIII. 2022. Topik-topik berita lainnya yang diangkat pada edisi ini,

diantaranya: Cegah Plagiarisme, Perpustakaan UIN Suska Riau Menyelenggarakan Pelatihan Online Turnitin, Audensi dengan Kepala Perpustakaan Nasional di Perpustakaan Nasional RI, Kerja- sama Antar Perpustakaan, Sosialisasi Penyusunan Kontrak Kinerja Pegawai Perpustakaan UIN Suska Riau 2022, Pustakawan UIN Suska Riau Meraih Sertifikasi Kompetensi Pustakawan TIK Perpustakaan”,

Penasaran.....yuk...dibaca. (TIM Redaksi)

- 2) Di dalam ruang dipasang alat pembersih udara (air cleaner). Di dalam alat ini terdapat karbon aktif yang dapat menyerap gas pencemar dan terdapat filter untuk membersihkan udara dari debu.
- 3) Menyimpan buku dalam kotak pelindung (Wirayati, 2013: 7).

d. Mencegah kerusakan karena bencana alam. Bahan pustaka uang kehujanan atau kelembapan harus secepatnya dikeringkan dalam ruangan hangat.

Koleksi tidak boleh dijemur di panas matahari. Tindakan preventif untuk mencegah kebakaran adalah :

- 1) Kabel listrik diperiksa secara berkala
- 2) Bahan yang mudah terbakar harus dijauhkan dari bahan pustaka
- 3) Alat seperti smoke detector harus dipasang untuk mengetahui dengan cepat adanya kebakaran.

Alat pemadam kebakaran harus diletakkan di tempat-tempat mudah dijangkau. Alat pemadam kebakaran ini harus berupa gas karbon dioksida, bukan air (Ibrahim, 2013: 87).

Kesimpulan

Penyebab kerusakan bahan pustaka dapat mempengaruhi banyak hal baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan berdampak pada kerusakan bahan pustaka sehingga dapat menyebabkan kerusakan yang berdampak buruk bagi buku-buku tersebut. Efek dari kerusakan buku-buku di Perpustakaan dapat menghambat para pengguna perpustakaan yang sedang mencari literatur untuk bahan bacaan atau literatur. Pelaksanaan preservasi dan konservasi tidak sesuai dengan standar yang telah dilakukan karena setiap pendapat yang masuk sangat berbeda-beda.

Segera melakukan pengupayaan untuk melakukan perbaikan terhadap koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan tersebut karena pentingnya dalam menjaga segala fasilitas yang ada di dalam perpustakaan adalah menghindari kerusakan, baik kerusakan kecil maupun kerusakan yang berdampak besar bagi perpustakaan, untuk pelaksanaan konservasi dan preservasi harus menjadi rutinitas para pengelola perpustakaan agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut dapat terpelihara dengan baik ketika sampai ketangan pemustaka yang memerlukannya, setiap ada kerusakan walaupun itu hanya sedikit lakukanlah pengupayaan

segera untuk memperbaiki dan memelihara bahan pustaka tersebut sehingga kerusakannya tidak bertambah parah.

Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmono, (2001). Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, Andi (2013). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka. Khisanah Al-Hikmah,
- Ibrahim, Andi (2014). Pelestarian Bahan Pustaka. Gowa: Alauddin University press.
- Indonesia, M.H (2009) Undang – Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Sutarno, NS. (2006). Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji (2009). Psikologi Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto
- Wirayanti, M.A (2013). Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Derah Provinsi Jawa Barat.



SK Rektor UIN SUSKA Riau Nomor: 0581/R/2022 Tgl. 20 Januari 2022
 TIM Redaksi : **Penanggung Jawab** : DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si,
Redaktur : Eko Syahputra, S.IP **Penyunting / Editor** : Khaidir Alimin, S.Ag.,
 SS., M.Si; Mariyati, S.Hi; Elvi Restu Anini, S.IP; H. Syahfriyanto;;
 Gusneli, S.IP. **Desain Grafis** : Zahrotul Aini, M.Si; Muhammad Arif, S.Sos
Fotografer : Adrian, S.Pd; Jarkasi; **Sekretariat** : Dr. Suriani, S.Ag., SS., M.Si;
 Zulhidayetti, A.Ma; Alhamidah Romus, S.Pd; Desmanika. **Distribusi** : Muhammad Rahman Rahimullah, S.Pd.,
 Sulfen Heri. Yong Syarif. **Penulis** : Mariyati, S.Hi; Elvi Restu Anini, S.IP.

Website :<http://pustaka.uin-suska.ac.id> Email : lib@uin-suska.ac.id

Keluarga Besar Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Mengucapkan :

Selamat Hari Raya

Idul Fitri

1 Syawal 1443 H

“Mohon Maaf Lahir dan Batin”

BULLETIN PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU NO. 30 . TAHUN XVIII . 2022

“Dengan semangat kesucian, mari kita sambut masa depan dengan optimisme dan kesungguhan.”

apakah perpustakaan lain memiliki copy atau mikrofilmnya. Pengecekan tersebut terjadi hanya bila diadakan kegiatan control bibliografi (bibliography control).

- 3) Reproduksi : kegiatan reproduksi seperti mikrografi, fotografi, photocopy dan digitalisasi merupakan upaya dalam melestarikan bahan pustaka, namun pelaksanaan yang kurang terkontrol dapat menyebabkan jilidan bahan pustaka menjadi rusak, rapuh dan menjadi hancur.
- 4) Mutu jilidan : untuk mendapatkan jilidan yang sesuai haruslah difikirkan maksud dan tujuan serta bentuk jilidannya. Umumnya pustakawan menginginkan bentuk jilidan yang kuat tanpa memikirkan kesesuaiannya, sehingga seringkali justru dapat menyebabkan kerusakan. Menjahit kembali kadangkala buku menjadi tidak dapat dibuka secara penuh. Oleh karena itu sedapat mungkin jahitan asli tetap dipertahankan. Memotong bagian tepi buku biasanya dilakukan agar hasil jilidan terlihat rapi, tetapi bila saat buku tersebut harus dijilid kembali maka volume buku akan berkurang bahkan memungkinkan hilangnya sebagian tulisan.
- 5) Penyimpanan, kesalahan dalam penyimpanan dapat menyebabkan kerusakan fisik dan kimia pada bahan pustaka. Kondisi ruangan yang tidak sesuai akan menyebabkan tumbuhnya jamur, meningkatkan kandungan asam dan tempat bersarangnya serangga. Kondisi rak yang kurang sesuai, misalnya kurang kuat, udah terbakar, mempunyai sudut dan tepi yang tajam akan menyebabkan kerusakan. Memaksakan penyimpanan buku yang lebih tinggi dari lebar rak, akan merusak jilidan dan kertas menjadi robek, begitu pula untuk buku-buku yang lebarnya tidak sesuai, mengakibatkan buku akan terjuntai dan menjadi rusak. Pemakai yang berlebihan, bahan pustaka yang sering dipakai atau dipinjam akan menyebabkan jilidan menjadi

kendur dan kumal. Bahan pustaka akan semakin rusak apabila berada pada tangan pengguna/peminjam yang tidak mengerti bagaimana memperlakukan bahan pustaka dengan baik (Wirayati, 2013: 6).

2. Kerusakan yang disebabkan oleh serangga

Pemberantasan serangga seperti rayap, kecoak, ikan perak, kutu buku, ngengat, dan kumbang bubuk dapat ditempuh dengan cara-cara berikut :

 - a. Penyemprotan dengan menggunakan bahan insektisida (bahan pembasmi serangga). Tempat yang disemprot dengan insektisida ialah tembok, lantai, langit-langit, rak buku, dan bagian-bagian tertentu dapat dilakukan dengan berkala.
 - b. Penggunaan gas beracun. Salah satu cara untuk membasmi hewan perusak jenis serangga ialah dengan fumigasi atau pengasapan.
 - c. Peracunan buku

Beberapa penerbit di Amerika, Inggris dan India menggunakan racun pembasmi serangga. Bahan kimia yang digunakan adalah pyroxilin dan uynil diresepkan kedalam kulit buku, lem atau perekat yang digunakan untuk menjilid buku dicampur dengan polyuinyl engrin atau batanphtol, sebelum dijilid, kulit buku dipernis dengan menggunakan insektisida tertentu (Mar-toatmodjo, 2010: 3.2)
3. Mencegah kerusakan karena Faktor Alam
 - a. Mencegah kerusakan karena pengaruh temperatur dan kelembaban udara.

Temperature dan kelembaban udara yang ideal bagi bahan pustaka 200-240 celcius dan 6-80% RH. Satu-satunya cara mendapatkan kondisi seperti ini adalah memesan AC 24 jam. Masalah biasanya timbul karena tidak semua perpustakaan mampu memesan AC seperti ini karena biaya operasionalnya besar. Jika AC dipasang hanya setengah hari saja, maka kelembaban akan berubah-ubah, kondisi seperti ini malah akan mempercepat

kerusakan kertas.

- b. Namun demikian, jika terjadi temperature dan kelembaban udara yang tinggi, maka untuk mencegah kerusakan bahan pustaka adalah dengan membuat ventilasi yang sempurna jika terjadi kelembaban udara yang tinggi, dapat diturunkan dengan dehumidifier atau silica gel. Dehumidifier digunakan untuk menurunkan kelembaban udara dalam ruangan tertutup, sedangkan silica gel untuk menurunkan kelembaban udara dalam lemari atau filling cabinet. Alat yang dipakai untuk mengukur temperature dan kelembaban udara adalah hermohyrometer, thermohyrogap dan psychromer (Ibrahim, 2013: 86).

Adapun dua macam cahaya yang digunakan untuk menerangi perpustakaan, yaitu cahaya matahari dan cahaya lampu listrik. Dalam cahaya terdapat bermacam-macam sinar, akan tetapi yang merusak bahan pustaka kertas adalah sinar ultra violet, cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan, baik langsung atau pantulan harus dihalangi dengan gordien atau disaring dengan filter untuk mengurangi radiasi ultra violet. Buku-buku tidak boleh diletakkan terlalu dekat dengan jendela. Untuk mencegah kerusakan karena cahaya lampu listrik adalah dengan memperkecil intensitas cahaya, memperpendek waktu pencahayaan dan menghilangkan radiasi ultra violet. Untuk menghilangkan radiasi ultra violet dari cahaya luar, menggunakan UV filter film yang direkatkan pada kaca jendela.
- c. Mencegah kerusakan karena pencemaran udara

Bahan pencemaran udara seperti gas-gas pencemar, partikel debu dan logam yang merusak kertas dapat dikurangi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Ruangan penggunaan AC, karena dalam AC terdapat filter untuk menyaring udara dan ruangan ber AC selalu tertutup sehingga mengurangi debu.

Cegah Plagiarisme, Perpustakaan UIN Suska Riau Menyelenggarakan Pelatihan Online Turnitin



PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU



Yuukkk... Belajar Bersama Perpustakaan....

**Feedback Studio (OC+)
Refresher Training - UIN SUSKA Riau
Kamis, 21 Oktober 2021**

9:00 - 10:30

turnitin

Check Plagiarism | Kementerian Agama RI

Join Zoom Meeting
<https://turnitin.zoom.us/j/95315595364?pwd=ZTJWMDJNK3ZpdWNpeEF2WmdXcDFIUT09>

Meeting ID: 953 1559 5364
Passcode: 882144

Agenda Pelatihan untuk Instruktur (60-90 menit):

- Sekilas tentang Turnitin, plagiarism vs similarity, apa itu Feedback Studio, user roles, kenapa Feedback Studio
- Bagaimana cara kerja dan persyaratan file untuk Similarity report
- Membuat kelas, menambah siswa (jika relevan), membuat assignment
- Navigasi fitur di Feedback Studio; Similarity Report, GradeMark (jika relevan), ETS E-rater (jika relevan)

Muhammad David Lung is inviting you to a scheduled Zoom meeting.

P

erpuustakaan UIN Suska Riau melaksanakan pelatihan online tentang penggunaan aplikasi turnitin dengan mengundang seluruh Ketua Prodi 8 Fakultas, Ketua Prodi Program Pascasarjana, Staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Staf Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Pustakawan yang ada dilingkungan UIN Suska Riau. Pelatihan aplikasi turnitin untuk mencegah tindakan plagiat di kalangan civitas akademika. Aplikasi Turnitin merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk melakukan pengecekan tingkat similarity atau kesamaan dengan karya yang sudah diunggah di internet. Pemberian pelatihan ini juga ber-

tujuan untuk membantu para dosen dan pustakawan dalam mengajukan jabatan fungsional yang menjadi persyaratan Kemenristekdikti dalam menggunakan situs yang kredibel. Perpustakaan UIN Suska melakukan Pelatihan Aplikasi Turnitin setiap tahun dengan memperpanjang masa kontrak dengan vendor Turnitin. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 secara daring di PTIPD UIN Suska Riau dan ditempat Personal Computer masing-masing peserta.

Acara pelatihan diawali kata pengantar dari Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si dan selanjutnya

pengarahan sekaligus membuka acara tersebut oleh Wakil Rektor bidang Akademik UIN Suska Riau Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Pelatihan online tentang penggunaan aplikasi turnitin ini menghadirkan 1 orang narasumber Muhammad David Lung yang menjelaskan tentang penggunaan aplikasi turnitin, seperti pembuatan akun, membuat kelas, mengunggah karya untuk di cek similaritynya, mengunduh hasil pengecekan similarity sampai kepada melakukan analisis terhadap hasil indeks similarity tersebut.

Kepala Perpustakaan dalam sambutannya mengatakan bahwa sesuai dengan SK Rektor UIN Suska Riau, mahasiswa baik strata S1



sampai dengan strata S3 dalam penulisan tugas akhir skripsi, tesis dan disertasi wajib melampirkan tanggung jawab bebas plagiat. Hal ini sangat penting karena bukan hanya tugas akhir mahasiswa tapi juga artikel dari para dosen, pustakawan dan mahasiswa harus bebas dari plagiat melalui pengecekan dari software atau situs tersebut, ungkap Muhammad Tawwaf.

Dr. Hj. Helimati sebagai Wakil Rektor 1 bidang akademik UIN Suska Riau dalam pengarahannya menyampaikan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan atas terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk membantu dosen dan civitas akademika dalam meningkatkan jumlah dan kualitas publikasinya. Jadi sebelum para civitas akademika meng-submit publikasinya terlebih dahulu melakukan pengecekan melalui aplikasi turnitin yang dianggap mampu mencegah plagiarisme 100%. Sebagaimana peraturan pemerintah melalui Dikti bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25 % kesamaan dengan karya orang lain. Jadi mohon dimanfaatkan dengan baik fasilitas aplikasi ini terutama mahasiswa yang sedang melakukan tugas akhir, pesan



secara awal, Alat pemadam api harus dipasang ditempat-tempat yang mudah dijangkau. Air dapat berasal dari reservoir pemadam kebakaran, pipa maupun atap yang bocor, kebanyiran dan lain-lainnya. Untuk menghindari kerusakan karena air, maka sebelum memasukkan bahan pustaka ke dalam ruangan, harus dilakukan penelitian untuk penyempurnaan lingkungan gedung perpustakaan dengan memperbaiki atap yang bocor dan lain sebagainya (Darmono, 2001:81).

Apabila terjadi kerusakan disebabkan musibah kebakaran dan kebanyiran maka hendaknya bagian perencanaan sudah menyusun prosedur penyelamatan dan rehabilitasi koleksi yang terkena bencana. Pemeriksaan, penanganan dan pengeringan bahan pustaka yang rusak memerlukan staf yang terlatih untuk menanganinya. Di dalam perencanaan sebaiknya dicantumkan daftar staf yang terlatih untuk menangani bahan pustaka yang rusak dalam keadaan darurat mereka dapat dipanggil sewaktu waktu jika terjadi musibah itu.

b. Penelitian Terhadap Koleksi Perpustakaan

Muchyidin dan Iwa (2008: 80) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan modal dasar perpustakaan yang akan menentukan dan menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan dan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI (1999:19) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat pengguna dalam rangka memenuhi informasi yang dibutuhkan. Penelitian terhadap koleksi perpustakaan dilakukan dengan cara mengevaluasi koleksi dan melakukan survey terhadap bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan dengan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh informasi bahwa bahan pustaka mana yang perlu mendapatkan penanganan yang lebih.

I. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

1. Faktor Binatang

Makhluk hidup seperti jamur, serangga dan binatang pengerak dapat merusak bahan pustaka. Spora ini akan tumbuh jika kondisi

memungkinkan, dan sedikit sirkulasi udara, serangga ini memilih hidup di tempat-tempat yang hangat, gelap dan lembab. Serangga ini memakan bahan pustaka pada malam hari pada saat orang tidak ada. Kerusakan yang ditimbulkan biasanya tidak dapat dikembalikan seperti semula, karena ada bagian yang hilang atau berlubang. Binatang pengerak merusak bahan pustaka karena dimakan dan dipakai untuk membuat sarang. Binatang ini juga biasanya meninggalkan kotoran yang menyebabkan bahan pustaka menjadi kotor. Serangga yang biasanya menyerang bahan pustaka adalah sebagai berikut :

- Kecoa
- Rayap
- Binatang pengerak
- Kutu Buku

2. Faktor Alam

Seperti bahan organik lainnya kertas merupakan bahan yang sensitive terhadap pengaruh lingkungan, terutama jika kertas mengandung asam. Lignin dan hemiselulosa, kerusakan bahan tersebut disebabkan oleh:

- Temperatur dan Kelembaban Udara
- Cahaya
- Polusi Udara
- Bencana Alam

3. Faktor Manusia

Manusia sebagai musuh dan kawan bahan pustaka apabila manusia dalam hal ini pemakai dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan dapat menjadi kawan bilamana membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Pengunjung akan menjamin musuh buku bilamana memperlakukan buku dengan kasar sehingga robek dan rusak (Sulistyo-Basuki, 1994: 272).

Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka juga dapat disebabkan karena keterlibatan manusia. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan secara langsung misalnya: pencurian, pengrusakan, dan penanganan yang kurang hati-hati. Atau secara tidak langsung, misalnya memproduksi kertas dengan kualitas rendah, mutu

jilidan yang rendah dan tidak adanya penyuluhan kepada staf dan pengguna perpustakaan. Cara penanganan yang salah dan kurang hati-hati baik yang dilakukan oleh staf maupun pengguna dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka.

J. Langkah – Langkah Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka

Usaha penyebab kerusakan bahan pustaka seperti yang telah di sebutkan diatas, dan cara pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat daripada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya. Untuk dapat memahami tentang perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang terdiri dari berbagai tipe dan bahan, maka dibuat bagan untuk mengelompokkan faktor-faktor pen terhadap bahan pustaka dari beberapa faktor di atas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mencegah Kerusakan Karena Faktor Manusia

a. Salah penanganan

Penanganan yang baik tidak dilakukan secara alamiah tetapi diajarkan.

Sikap staf yang hati-hati dalam melakukan bahan pustaka merupakan contoh dan bukti pentingnya tindakan tersebut. Penanganan ini diantaranya:

- Penanganan secara umum, bahan pustaka hendaknya di lindungi dari kerusakan yang disebabkan karena faktor eksternal, seperti debu, air, makanan dan minuman, sinar dan pemanas secara langsung. Bahan pustaka hendaknya tidak ditinggalkan dalam keadaan terbuka, membuka buku baru dari tepi dan membuka halaman yang masih melengket satu dengan yang lainnya menggunakan tangan (Ibrahim, 2013: 83).
- Control bibliografi: bila sebuah buku yang terdapat dalam koleksi perpustakaan dalam keadaan rusak, hendaknya dipastikan adanya copy dari buku tersebut dalam kondisi yang lebih baik atau dibuatkan mikrofilmnya, seandainya hal tersebut mungkin, hendaknya dipastikan pula



Audiensi Dengan Kepala Perpustakaan Nasional di Perpustakaan Nasional RI

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si melakukan pertemuan dengan Kepala Perpustakaan Nasional Drs. Muhammad Syarif Bando, MM di ruang kerjanya yang terletak di Perpustakaan Nasional RI Jl. Merdeka Selatan Jakarta Pusat, Senin, 18 Oktober 2021.

Pertemuan tersebut dilakukan dalam rangka mempererat hubungan silaturahmi dengan pembina sumber daya perpustakaan dalam hal ini pustakawan yang juga sekaligus pembina perpustakaan secara kelembagaan di seluruh Indonesia.....

“
...Pertemuan tersebut dilakukan dalam rangka mempererat hubungan silaturahmi dengan pembina sumber daya perpustakaan dalam hal ini pustakawan yang juga sekaligus pembina perpustakaan secara kelembagaan di seluruh Indonesia.....”



kaan secara kelembagaan di seluruh Indonesia. Pertemuan diawali dengan menghadiri kegiatan Kepala Perpustakaan Nasional dengan agenda pemaparan staf Menpan tentang Tata Kelola Pemerintahan yang juga dihadiri oleh kepala Pusat Data dan Informasi Bapak Dr. Taufiq A. Gani, S.Kom., M.Eng.. Dalam pertemuan tersebut Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau menyampaikan ucapan terima kasih dari Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunas, M, Ag atas kesediaan Kepala Perpustakaan Nasional

mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta bahan audiovisual seperti audio kaset, video, slide dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal (Martootmodjo, 2012:1.1)

Tugas pemeliharaan, perawatan dan pelestarian koleksi bukanlah tugas yang mudah. Sejak zaman dahulu, perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Kerusakan bahan pustaka yang di sebabkan oleh faktor eksternal antara lain mekanis atau kimiawi dari lingkungan dan hayati seperti kecerobohan pengguna dalam menggunakan bahan pustaka, debu, kotoran, serangga, kelembaban, dan suhu udara. Sedangkan faktor internal yang dapat merusak bahan pustaka antara lain terdapat pada kertas, tinta cetak, perekat dan pada benang penjilidan yang tidak serasi dengan sampul (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004:63). Agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara efektif dan seefisien mungkin, maka perlu dilakukan pelestarian terhadap bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian, tanpa pelestarian maka bahan pustaka akan cepat rusak. Kegiatan pemeliharaan bahan pustaka dapat berupa alih bentuk media, penjilidan atau perbaikan, fumigasi, laminasi, penyiangian, pengaturan kondisi ruangan dan teknik pengambilan atau penjajaran bahan pustaka dalam rak agar terhindar dari kerusakan dan untuk mengatasi kesulitan dalam ruang penyimpanan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian dimulai sejak tahun 1966, yaitu pada saat ada banjir di Florence, Italia yang merusak koleksi perpustakaan nasional Italia serta benda-benda lainnya.

C. Maksud dan Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka

Martootmodjo (2012:1.5) menyatakan bahwa Kegiatan pelestarian bertujuan untuk mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa

dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melestarikan bentuk fisik dan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain untuk dapat digunakan oleh pengguna secara efektif dan efisien.

D. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Fungsi pelestarian ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh orang yang tidak bertanggung jawab, serangga atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan di ruang yang lembab. Jika disimpulkan maka pelestarian memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Perlindungan Bahan pustaka dilindungi dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka.
2. Fungsi Pengawetan Melestarikan bahan pustaka dengan baik, agar bentuk fisik bahan pustaka menjadi awet dan diharapkan dapat bertahan lama.
3. Fungsi Kesehatan Dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka dapat terhindar dari jamur, bebas dari debu dan binatang perusak lainnya. Sehingga pengguna dapat bersemangat dan bergairah untuk membaca bahan pustaka tersebut.
4. Fungsi Pendidikan Mendidik pustakawan dan pemakai untuk dapat merawat dan memakai bahan pustaka dengan baik serta menjaga dan menghargai kebersihan.
5. Fungsi Kesabaran Pustakawan diharapkan mampu merawat bahan pustaka dengan tingkat kesabaran yang tinggi.
6. Fungsi Sosial Dalam pelestarian, pustakawan harus mengikut sertakan pengguna untuk tetap merawat bahan pustaka. Ini dilakukan untuk kepentingan keawetan bahan pustaka.
7. Fungsi Ekonomi Dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka dapat tetap awet. Hal ini dapat menghemat keuangan.
8. Fungsi Keindahan Dengan penataan bahan pustaka yang rapi, perpustakaan akan terlihat lebih indah untuk dipandang oleh pengguna sehingga hal tersebut menambah daya tarik pengguna untuk datang kembali ke perpustakaan

(Ibrahim, 2014: 37).

E. Unsur-Unsur Pelestarian Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan modal utama perpustakaan, oleh karena itu daya tahan serta kelestariannya perlu diperhitungkan secara matang agar koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Sehingga perpustakaan perlu memikirkan mengenai pemeliharaan bahan pustaka. Maka dari itu untuk pemeliharaan bahan pustaka akan memerlukan dana yang cukup besar (Muchyidin dan Iwa, 2008:86). Menurut Yulia, Janti dan Henny (1994:182) Tujuan pelestarian bahan pustaka adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin agar bahan pustaka dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus dijaga dalam keadaan yang baik. Agar bahan pustaka dapat tetap utuh seperti bentuk fisiknya, maka diharapkan pustakawan mempunyai keahlian dalam melestarikan bahan pustaka. Purwono (2010:51) menyatakan bahwa dari uraian di atas terdapat berbagai unsur yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka, diantaranya:

1. Manajemen, dalam hal ini perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan melestarikan bahan pustaka, prosedur pelestarian yang bagaimana harus diikuti dan kebijakan seperti apa yang harus dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka.
2. Dalam hal ini dibutuhkan tenaga yang dapat merawat bahan pustaka dengan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.
3. Laboratorium, suatu tempat atau ruang pelestarian dengan berbagai peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelestarian bahan pustaka.
4. Dana, keperluan untuk kegiatan pelestarian bahan pustaka. Dalam kegiatan ini diusahakan dan dimonitor dengan baik sehingga pekerjaan tidak mengalami gangguan. Pendanaan tersebut tergantung dari lembaga tempat perpustakaan bernaung.

Apabila tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan bagian pelestarian sendiri, dianjurkan untuk diadakan kerja sama dengan perpustakaan lain. Hal tersebut dapat menghemat biaya yang cukup besar.

F. Pengertian Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian koleksi perpustakaan mencakup unsur-unsur pengelolaan dan keuangan, termasuk cara penyimpanan dan alat-alat dalam pelestarian bahan pustaka, tingkat keterampilan dan tenaga kerja yang diperlukan serta teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka dan informasi yang terdapat di dalamnya. Secara umum, pelestarian termasuk dalam aspek manajemen serta pengambilan keputusan terhadap kebijakan tertentu yang berkaitan dengan pelestarian. Menurut Martoatmodjo (2012 : 9.31) dalam rangka manajemen koleksi, meliputi kegiatan pemilihan, pengadaan, penyimpanan, pelayanan sampai dengan pelestarian semuanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki bagian pelestarian, agar kegiatan perpustakaan berimbang dan berjalan lancar. Agar kegiatan pelestarian dapat berjalan dengan lancar, perlu ditetapkan suatu kebijakan sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pelestarian perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan dari perpustakaan. Kebijakan tersebut ditetapkan sebagai hasil dari rangkaian proses yang melibatkan unsur-unsur terkait untuk terlibat dan ikut bertanggung jawab secara moral dan teknis operasional untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan serta pelestarian semua sumber informasi yang terdapat pada suatu perpustakaan (Sutarno, 2006:153).

Perpustakaan Nasional RI (1995: 18) menyatakan bahwa kebijakan pelestarian merupakan bagian keseluruhan strategi pengelolaan koleksi atau tempat penyimpanan. Kebijakan pengelolaan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Jenis koleksi yang diperoleh (Akuisisi), menunjukkan besarnya dana dan kondisi yang dikaitkan dengan pelayanan.
2. Lamanya koleksi disimpan, menunjukkan hubungan antara penyimpanan dan pelestarian dalam kaitannya dengan pengadaan rak

peralatan untuk control lingkungan dan reproduksi.

3. Kegunaan koleksi, menunjukkan kegunaan yang diharapkan sehingga dapat ditentukan bentuk pelestarian yang diperlukan agar koleksi tersedia bagi pengguna.

G. Tujuan Utama Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1995:20) tujuan utama pelestarian adalah mengusahakan agar koleksi selalu tersedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan informasi yang terkandung dengan alih media atau melestarikan kedua-duanya, baik bentuk fisik maupun kandungan informasinya. Tujuan kebijakan pelestarian koleksi adalah untuk menetapkan suatu pernyataan formal yang mewujudkan maksud dan tujuan pelestarian koleksi, terutama menyangkut semua aspek dari pelaksanaan pelestarian bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dimana biasanya meliputi periode lima sampai sepuluh tahunan atau lebih.

H. Proses Penyusunan Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka

Berdasarkan jenis dan tujuan perpustakaan dapat ditentukan kebijakan-kebijakan dalam perawatan ataupun pelestarian sehingga terhindar dari pemborosan dan pekerjaan yang sia-sia, karena untuk melestarikan bahan pustaka diperlukan biaya yang cukup besar dan tenaga terampil (Damonono, 2001:71-72). Menurut Perpustakaan Nasional RI (1995:21) sebelum proses penyusunan suatu kebijakan dilakukan, maka diperlukan berbagai rangkaian penelitian untuk memberikan informasi sehingga suatu kebijakan dapat dikembangkan. Dalam proses penyusunan kebijakan meliputi penelitian gedung, meneliti kondisi koleksi dan meneliti gedung.

a. Penelitian gedung perpustakaan
 Suwarno (2009:97) gedung perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan suatu perpustakaan. Dalam pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Gedung perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas layanan, maka dari itu gedung perpustakaan harus memperhatikan kemudahan

arus pergerakan pengguna perpustakaan. Untuk menghasilkan sebuah gedung perpustakaan yang fungsional, pembangunan gedung pada umumnya tidak dapat dibangun tanpa memperhitungkan faktor anggaran yang tersedia dimana perpustakaan yang bernaung perlu merumuskan dan memperhitungkan dana yang tersedia untuk membangun gedung perpustakaan serta melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti pimpinan pembangunan atau pimpinan proyek, pustakawan sebagai pemakai gedung, arsitek serta pemborong. Sehingga pendirian gedung perpustakaan perlu mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan serta fungsi perpustakaan yang bersangkutan, (Darmono, 2001:191).

Menurut Lasa (2005:147) dalam perencanaan gedung perlu memerhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Keberadaan gedung dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi perpustakaan dari kerusakan, sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Penelitian Terhadap Lingkungan Gedung Penelitian terhadap lingkungan gedung dilakukan untuk menganalisa tempat yang beresiko tinggi bagi keamanan lingkungan perpustakaan seperti api dan bahaya banjir, (Perpustakaan Nasional RI, 1995:21). Keamanan koleksi terhadap bencana alam merupakan faktor penting dalam kebijakan pelestarian bahan pustaka. Kebijakan preservasi harus dapat menentukan segi keamanan yang dibutuhkan untuk pencegahan terhadap api dan bahaya banjir, harus diperhitungkan sumber daya yang efektif untuk mengamankan koleksi, termasuk siapa yang mengoperasikan alarm, pemeriksaan struktur bangunan, dan tindakan perbaikan bila diperlukan, harus menentukan bahwa koleksi menghendaki bahwa kondisi yang khusus terhadap keamanan, misalnya koleksi disimpan di box anti api atau koleksi tidak boleh dipamerkan. Darmono (2001:80)

Menyatakan bahwa kebakaran merupakan musibah yang dapat memusnahkan bahan pustaka dalam jangka waktu yang singkat. Oleh sebab itu, kebakaran harus dihindari dengan Memasang detector smoke pada tiap ruangan dalam perpustakaan, Instalasi listrik harus diperiksa



Wakil Rektor 1. (M. Tawwaf)



Muhammad David Lung

PENTINGNYA PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA



Shot on vivo Y69
MP Front Camera

Oleh: ELVI RESTUANINI, S.IP

ABSTRAK

Pelestarian atau konservasi bahan pustaka sangat diperlukan untuk mengantisipasi dan mencegah kerusakan bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka itu sendiri mempunyai arti yang luas diantaranya mencakup hal-hal perawatan, pemeliharaan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi, dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan kondisi bahan pustaka akan tetap bagus, terawat sehingga pengguna akan dapat merasa puas menggunakannya, tetapi terciptanya kegiatan-kegiatan tersebut juga harus didukung pula dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga-tenaga yang terampil dan bermutu. Penyebab kerusakan bahan pustaka dapat dipengaruhi banyak hal baik secara langsung maupun secara tidak

dan berdampak pada kerusakan bahan pustaka sehingga dapat menyebabkan kerusakan yang berdampak buruk bagi buku-buku tersebut. Efek dari kerusakan buku-buku di Perpustakaan dapat menghambat para pengguna perpustakaan yang sedang mencari literatur untuk bahan bacaan atau literatur. Pelaksanaan preservasi dan konservasi tidak sesuai dengan standar yang telah dilakukan karena setiap pendapat yang masuk sangat berbeda-beda.

Kata Kunci : Pelestarian, konservasi

Pendahuluan

Pelestarian atau konservasi bahan pustaka sangat diperlukan untuk mengantisipasi dan mencegah kerusakan bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka itu sendiri mempunyai arti yang luas diantaranya mencakup hal-hal perawatan, pemeliharaan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi, dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan kondisi bahan pustaka akan tetap bagus, terawat sehingga pengguna akan dapat merasa puas menggunakannya, tetapi terciptanya kegiatan-kegiatan tersebut juga harus didukung pula dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga-tenaga yang terampil dan bermutu. Konservasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002: 559) adalah upaya pengawetan; pemeliharaan; penjagaan; dan perlindungan. Sedangkan konservasi mempunyai makna sebagai pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian.

Dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab I Ketentuan Umum, pada Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengolah koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka

Menyadari pentingnya pelestarian bahan pustaka pada setiap perpustakaan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian bahan pustaka baru dimulai sejak tahun 1996 dan Lembaga yang telah mengupayakan pelestarian ini adalah museum, arsip dan kolektor tetapi waktu itu belum ada penyimpangan terhadap pelestarian koleksi yang berada pada perpustakaan. Munculnya perhatian pada pelestarian bahan pustaka baru dipikirkan pada tahun 1970-an, ketika the library of congress (LC) berminat untuk mengembangkan bidang ini karena punya kepentingan untuk merawat koleksi yang terkenal dan sudah lapuk.

B. Pengertian

Pengertian pelestarian menurut IFLA (International Federation Of Library) yaitu mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik serta penyimpanannya. Menurut Introduction To Conservation, terbitan UNESCO tahun 1979 disebutkan bahwa istilah pelestarian berarti penanganan yang berhubungan langsung dengan benda, kerusakan oleh karena udara lembab, faktor kimiawi, serangan mikroorganisme yang harus dihentikan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut (Perpustakaan Nasional, 1995: 2). Bahan pustaka merupakan satu dari beberapa unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain gedung atau ruangan, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling

al RI menjadi Keynote Speaker pada penyelenggaraan Library User Education bagi mahasiswa baru yang ditaja pada tanggal 4-5 Oktober 2021 melalui online. Diakhir pertemuan Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau menyerahkan sebuah proposal bantuan pengadaan buku tahun 2022 atas saran dan usulan Kepala Perpustakaan Nasional RI. (M.Tawwaf)



ALIH MEDIA BAHAN PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU



Oleh: MARYATI, S.HI

ABSTRAK

Tahapan alihmedia bahan Perpustakaan UIN Suska Riau yaitu: Identifikasi dan menyeleksi jenis koleksi bahan pustaka, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, klarifikasi hak cipta dan kepemilikan koleksi bahan pustaka yang akan di alih mediakan, memeriksa kondisi fisik koleksi bahan pustaka dan apakah dalam keadaan baik atau rusak, membuat data bibliografi dokumen, proses scan dan alih media dengan menggunakan komputer dan scanner, mastering dan konversi file ke Pdf, pengeditan dan watermark, kompilasi file, input metadata dan upload file digital ke database inlislite, pengemasan publikasi (CD/DVD ROOM, Web Online, Repository). Dalam proses alih-media bahan pustaka kami me-

nemukan beberapa kendala seperti kurangnya jumlah peralatan scanner, dan sumber daya manusia yang mengalih mediakan bahan pustaka tersebut.

Kata Kunci: Alih Media Skripsi, Tesis, Disertasi Koleksi Perpustakaan

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dalam pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Mengacu pada hal tersebut, maka koleksi perpustakaan pun perlu untuk dilestarikan agar dapat berdaya guna secara maksimal bagi masyarakat.

Untuk menjaga kelestarian bahan perpustakaan, pada prinsipnya berarti melestarikan kekayaan informasi untuk kepentingan jangka panjang. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai tempat menyimpan informasi dan terkumpulnya berbagai karya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui bahan pustaka. Menurut Djazim Rohmadi, pelestarian bahan pustaka dapat dilakukan sebagai tabungan sumber informasi, karena bila tidak dilakukan pelestarian bahan pustaka, maka akan hancur kekayaan perpustakaan dan hilangnya informasi, lebih parah lagi akan hilangnya warisan budaya bangsa (Rohmadi, 2003: 172).

Sementara itu, menurut Sudarsono bahwa di Indonesia usaha perawatan dokumen tercetak masih kurang mendapatkan perhatian (Sudarsono, 2006:313). Padahal usaha ini seharusnya dilaksanakan

lebih cermat mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan pada kelestarian bahan perpustakaan. Ross Harvey menambahkan bahwa suhu dan kelembapan dapat meningkatkan reaksi kimia dan secara langsung berdampak pada struktur fisik koleksi perpustakaan (Harvey, 1993: 42). Maka dari itu, pelestarian bahan perpustakaan perlu dilakukan mengingat fungsinya yang sangat penting.

Pelestarian bahan perpustakaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pelestarian bentuk fisik dokumen dan pelestarian nilai informasinya. Cara pertama dilaksanakan dengan laminasi, enkapsulasi, penjilidan, restorasi dokumen, dan sebagainya. Sedangkan cara yang kedua dengan mengalihkan bentuk atau mediana. Mengalih bentuk atau mengalih mediakan bahan perpustakaan dalam bentuk digital merupakan kegiatan melestarikan untuk menyelamatkan kandungan informasi intelektual bahan perpustakaan dengan cara memindahkan informasi bahan perpustakaan asli ke media lain. Contohnya bahan perpustakaan yang tercetak di alih mediakan ke dalam bentuk buku elektronik (ebook).

Salah satu perpustakaan yang berupaya melestarikan bahan perpustakaan adalah Perpustakaan UIN Suska Riau. Perpustakaan UIN Suska Riau berusaha melakukan pelestarian nilai informasi bahan perpustakaan dengan cara mengalih mediakan koleksi yang dimiliki sehingga bisa terus dinikmati oleh generasi mendatang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat artikel tentang prosedur alih media bahan perpustakaan di Perpustakaan UIN Suska Riau dengan mengangkat judul tentang "Alih Media Bahan Perpustakaan di Layanan Local Content Perpustakaan UIN Suska Riau"



Sertifikasi kompetensi pustakawan ini diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI pada tanggal 15 s/d 17 Maret 2022 bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Adapun yang menjadi tim penguji adalah Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan.

Materi yang diujikan dalam sertifikasi kompetensi pustakawan berdasarkan SKKNI dan klaster-klaster Perpustakaan antara lain: mengoperasikan komputer tingkat dasar, menyusun rencana kerja perpustakaan, membuat laporan kerja perpustakaan, melakukan promosi perpustakaan, melakukan kegiatan literasi informasi dan memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan.

Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau, Bapak Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si. berharap prestasi yang diraih oleh Pustakawan yang dinyatakan lulus ini mampu memberikan inspirasi

bagi staf perpustakaan lainnya terutama para pustakawan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dirinya sehingga nanti bisa mengikuti sertifikasi kompetensi pustakawan pada tahun-tahun berikutnya. (Eko SP)





Pada tahun 2022, beberapa Pustakawan Perpustakaan UIN Suska Riau yaitu Khaidir Alimin, S.Ag., SS., M.Si., (berhasil meraih sertifikasi kompetensi pustakawan dalam bidang Pengembangan Kemampuan Literasi Informasi), Eko Syahputra, S.IP, (berhasil meraih sertifikasi kompetensi pustakawan dalam bidang Pelaksanaan Promosi Layanan Perpustakaan), Hj. Rasdanelis, S.Ag. SS.,Hum. (berhasil meraih sertifikasi kompetensi pustakawan dalam bidang Pelaksanaan Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan), Eva Susilawati, SP (berhasil meraih sertifikasi kompetensi pustakawan dalam bidang Layanan Dasar Perpustakaan), dan Nilam Badriyah, SIP. (berhasil meraih sertifikasi kompetensi pustakawan dalam bidang Pelaksanaan Pengatalogan Diskriptif).



B. Ruang Lingkup

Fokus pembahasan pada artikel ini ialah mengenai pelestarian bahan perpustakaan yang dilakukan melalui kegiatan alih media bahan perpustakaan. Sedangkan batasan lokasinya terfokus pada Layanan Local Content di Perpustakaan UIN Suska Riau. Adapun permasalahan pada pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab dilakukannya proses alih media bahan perpustakaan di Perpustakaan UIN Suska Riau?
2. Bagaimana proses mengalih mediakan bahan perpustakaan di Perpustakaan UIN Suska Riau?
3. Apa saja kendala dalam melakukan proses alih media di Perpustakaan UIN Suska Riau?

C. Maksud dan Tujuan

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil pembahasan artikel ini dimaksudkan untuk dapat:

1. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan, khususnya masalah yang berkaitan dengan alih media bahan perpustakaan.
2. Memberikan informasi sebagai sumber rujukan untuk penulisan karya ilmiah pada waktu yang akan datang.
3. Memberikan pemahaman terhadap pembaca khususnya pustakawan bahwa kegiatan alih media bahan perpustakaan sangat perlu dilakukan untuk melestarikan bahan perpustakaan dan mencegahnya dari kerusakan sehingga informasi yang terkandung dalam bahan perpustakaan tersebut dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Adapun tujuan dari pembuatan artikel ini ialah:

1. Menjabarkan mengenai faktor-faktor penyebab mengapa perlu dilakukan proses alih media bahan perpustakaan di Perpustakaan UIN Suska Riau
2. Menjabarkan mengenai bagaimana proses mengalih mediakan bahan perpustakaan di Perpustakaan UIN Suska Riau
3. Menjabarkan mengenai kendala apa saja yang menghambat proses alih media bahan perpustakaan di UIN Suska Riau.

PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum

Perpustakaan UIN Suska Riau adalah suatu perpustakaan induk universitas yang mana semua kebutuhan informasi mahasiswa dapat di akses di perpustakaan UIN Suska Riau, perpustakaan UIN Suska Riau sudah menggunakan sistem digitalisasi (Inlislite) sehingga pemustaka dapat mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan jelas.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dewasa ini, dan dengan bertambahnya juga koleksi setiap tahun seperti, skripsi, tesis, disertasi, sehingga koleksi tersebut menjadi penumpukan di perpustakaan UIN Suska Riau maka dari itu perlunya suatu koleksi tersebut untuk di alih mediakan sehingga dapat tersimpan dengan baik.

Gedung Perpustakaan UIN Suska Riau berjumlah 4 lantai di mana setiap lantai mempunyai sub bagian tersendiri dengan lokasi yang sangat strategis di tengah gedung rektorat dan di kelilingi dengan 8 fakultas sehingga memudahkan bagi pemustaka untuk berkunjung di perpustakaan tersebut. Organisasi Perpustakaan UIN Suska Riau di mulai dari kepala Perpustakaan, Kordinator Pustakawan, Pustakawan, staf TU, staf layanan, staf multimedia, staf pengolahan, dan staf perawatan. Adapun jumlah pustakawan yang ada di perpustakaan UIN Suska Riau 18 pustakawan, yang non pustakawan berjumlah 15 orang .

Dengan tetap mengacu pada visi UIN Suska Riau, maka visi Perpustakaan UIN Suska Riau adalah: "Menjadi pusat akses informasi terkemuka dibidang Studi Islam, Ilmu Pengetahuan Teknologi dan/atau seni pada tingkat dunia tahun 2023.

1. Pengertian Alih Media Bahan pustaka

Menurut PP Nomor 88 Tahun 1999, menyatakan bahwa alih media adalah mengalih mediakan ke micro film dan media lain yang bukan kertas dengan keamanan tinggi seperti misalnya CD-ROM dan Worm. Sedangkan Ibrahim mengemukakan bahwa alih media digital merupakan suatu kegiatan melestarikan khasanah budaya bangsa dengan mengalih bentuk dari bentuk asli ke bentuk / media lain. Alih media merupakan proses digitalisasi yaitu proses alih media dari media cetak seper-

ti buku, majalah, foto dan gambar kedalam bentuk data digital lainnya. (Ibrahim , 2014: 103-104).

2. Prosedur Alih Media Bahan Pustaka

- a. Perangkat Keras meliputi Komputer, Scanner
- b. Perangkat Lunak meliputi: Vitascan atau HPscan atau perangkat lunak pemindai yang lain (Biasanya di sertakan pada waktu kita membeli alat pemindai atau scanner), Adobe acrobat (Versi lengkap) Untuk menghasilkan dokumen dalam bentuk Fdf (Fortabel Documen Format). Dan MS Word untuk menulis document yang kemudian disimpan dalam format Doc, Rtf, ataupun Pdf.

3. Layanan Local Content (Muatan Local)

Pengertian Local Content Menurut Liauw, Local content merupakan materi yang memiliki kandungan informasi tentang suatu entitas Local (Perorangan, Institusi, Geografi, Budaya,dll) berhubungan dengan lokasi atau tempat di perpustakaan dimana koleksi tersebut disimpan (Liauw, 2005:1)

Selanjutnya pengertian koleksi Local dalam seminar lokakarya nasional, Sulisty-Basuki menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan koleksi local adalah koleksi buku, peta, cetakan ilustrasi dan materi lainnya yang berkaitan dengan koleksi khusus (Sulisty-Basuki : 2001). Koleksi khusus yang dimaksud ialah koleksi-koleksi buku yang berkaitan dengan sejarah local seperti tokoh, industri, atau mengenai subjek, atau massa tertentu, atau yang di kumpulkan karena alasan tertentu di perpustakaan yang bersifat umum (Sutarno NS. 2008:105-106)

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa koleksi local content merupakan koleksi langka yang sifat koleksinya berisikan informasi tentang segala sesuatu yang asli dihasilkan oleh suatu daerah tertentu yang bertemakan biografi, sejarah, geografi, budaya, artefak dll yang menjadi ciri khas suatu daerah dan berakar pada tradisi

lisan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam.

B. Keadaan Khusus

Layanan local Content bertanggung jawab terhadap mengidentifikasi koleksi local content seperti Skripsi, Tesis, Disertasi untuk di alih mediakan guna untuk memperpanjang umur koleksi tersebut sehingga dapat di manfaatkan oleh pemustaka di dalam pengembangan ilmunya. Bagian layanan local content bekerja sama dengan layanan alih media di perpustakaan UIN Suska Riau yang mempunyai tugas dan fungsi terhadap koleksi local content itu sendiri. Layanan multi media di Perpustakaan UIN Suska Riau menggunakan beberapa perangkat untuk menunjang aktivitas kerja, Adapun perangkat kerja yang di gunakan untuk alih media koleksi Local Content antara lain:

- a. 2 Unit Komputer yang di gunakan oleh pustakawan
- b. 1 Komputer server
- c. 2 Unit Scanner
- d. 2 Unit Printer
- e. 1 Unit Security Gate

Dari beberapa fasilitas di atas bisa kita amati sangatlah minim sekali di dalam melestarikan sebuah koleksi tersebut. Di bandingkan dengan jumlah mahasiswa terhadap sumberdaya manusianya, terhadap fasilitas tersebut. Disetiap mahasiswa yang akan melakukan wisuda mereka harus memverifikasi dulu terhadap Perpustakaan dengan cara membuat surat bebas pustaka, adapun surat bebas pustaka tersebut mereka harus member karyah ilmiah atau tugas akhir mereka ke Perpustakaan UIN Suska Riau, Tugas Akhir tersebutlah menjadi koleksi local content, di setiap 2 tahun terakhir tugas akhir seperti, skripsi, tesis, disertasi, dll. Akan di identifikasi dan di registrasi oleh petugas local content.

Setelah pustakawan melakukan verifikasi sebuah koleksi yang akan di musnahkan, maka petugas multimedialah yang akan bekerja untuk mengalihmediakan sebuah koleksi tersebut, dengan sistem digitalisasi sehingga koleksi tersebut aman dan tersimpan dengan baik, setelah kita mengadakan alih media, maka koleksi yang berbentuk manual akan kita

simpan kembali di layanan local Content, karena sistem digitalisasi ini sangatlah banyak sekali kekurangannya, seperti server yang kita miliki tidak sanggup melayani beribu jumlah koleksi yang ada di perpustakaan UIN Suska Riau.

Perpustakaan UIN Suska Riau Telah mengalih mediakan beberapa koleksi seperti, koleksi tamaddun Melayu, Buku Langka, akan tetapi penulis akan membahas tentang Alih Media Layanan Local Content pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Mengapa amatlah penting koleksi tersebut di alih mediakan, karena koleksi local content itu sendiri adalah koleksi anak karya bangsa.

C. Permasalahan

Tugas akhir merupakan koleksi khusus yang ada pada setiap perpustakaan perguruan tinggi. Untuk itulah pihak perguruan tinggi pada umumnya mewajibkan setiap mahasiswa untuk menyerahkan hasil tugas akhir mereka ke perpustakaan agar dapat menjadi aset perpustakaan dan dapat dipergunakan kembali oleh generasi mendatang.

Sama halnya dengan UIN Suska Riau. Pihak UIN Suska Riau memberlakukan ketentuan agar setiap mahasiswa perguruan tinggi tersebut menyerahkan tugas akhir mereka kepada perpustakaan dalam bentuk tercetak dan hardcopy. Tugas akhir mahasiswa dari berbagai jenjang pendidikan harus diserahkan kepada pihak perpustakaan, seperti skripsi, tesis serta disertasi. Selain itu, hasil penelitian para guru besar pun juga wajib diserahkan kepada pihak perpustakaan. Hal tersebut membuat koleksi perpustakaan terus bertambah setiap tahunnya.

Namun sayangnya, kenaikan jumlah koleksi perpustakaan tidak diiringi dengan penambahan jumlah rak dan area perpustakaan. Hal ini mengakibatkan penumpukan koleksi pada perpustakaan karena ketersediaan rak serta luas area perpustakaan yang tidak sebanding dengan jumlah koleksi yang terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu, koleksi yang menumpuk tentu saja tidak bisa dirawat dengan baik dan akan mengakibatkan koleksi menjadi cepat rusak.

Terkait dengan sumber daya manusia pun dirasa masih kurang

memadai Pustakawan yang ada di UIN Suska Riau. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian lebih karena dengan jumlah 18 Orang pustakawan yang sedikit, keberlangsungan perpustakaan pun tidak akan berjalan secara maksimal.

Sivitas Akademik perguruan tinggi banyak menghasilkan koleksi local content dalam kegiatan akademisnya misalnya karya ilmiah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, artikel, jurnal ilmiah dan sebagainya. Pengalihan bentuk koleksi local content dari bentuk fisik menjadi bentuk digital merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan penyimpanan dan penyebaran isi informasi di dalamnya. Kegiatan digitalisasi local content harus memperhatikan beberapa permasalahan yang terjadi dalam tahapan-tahapan digitalisasi yaitu pra, digitalisasi dan pasca digitalisasi misalnya permasalahan legalitas copy/right, permasalahan staf, jumlah koleksi yang akan digitalkan dan pengaturan alur kerja.

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Analisis Masalah

Koleksi pada Perpustakaan UIN Suska Riau terdiri dari berbagai macam jenis, diantaranya ialah koleksi Buku, Jurnal, skripsi, tesis, disertasi serta penelitian. Jumlah koleksi-koleksi tersebut selalu bertambah secara signifikan setiap tahunnya. Namun sayangnya, penambahan jumlah koleksi tersebut tidak diikuti dengan penambahan jumlah rak buku dan area perpustakaan. Oleh karena itu dibutuhkan pemecahan masalah dalam menghadapi hal tersebut.

B. Pemecahan Masalah

Penumpukan koleksi yang terjadi di perpustakaan tentu merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi para pustakawan. Dengan koleksi yang menumpuk, perpustakaan akan terlihat tidak rapi dan akan membuat perpustakaan memiliki citra yang negatif dimata pemustaka. Selain itu, koleksi yang menumpuk dan tidak ditempatkan pada rak yang sesuai tentunya akan membuat proses temu kembali koleksi menjadi lebih sulit dan memakan waktu lama. Koleksi yang menumpuk juga akan cepat mengalami kerusakan karena sulit untuk dilakukan perawatan.

PUSTAKAWAN UIN SUSKA RIAU MERAH SERTIFIKASI KOMPETENSI PUSTAKAWAN



Sertifikasi Pustakawan adalah proses pemberian sertifikat yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui asesmen dengan mengacu kepada pada SKKNI Bidang Perpustakaan terhadap Pustakawan. Salah satu manfaat Sertifikasi Pustakawan adalah membantu memastikan dan memelihara kompetensi untuk meningkatkan rasa percaya diri pustakawan sehingga bisa bekerja dan berkarya dengan maksimal.

“**Sertifikasi Pustakawan adalah membantu memastikan dan memelihara kompetensi untuk meningkatkan rasa percaya diri pustakawan sehingga bisa bekerja dan berkarya dengan maksimal.**”

SOSIALISASI PENYUSUNAN KONTRAK KINERJA PEGAWAI PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU 2022

Kontrak Kinerja adalah pernyataan kesanggupan atau janji dari seorang pegawai kepada atasan bahwa akan melaksanakan tugas dan fungsi dengan penuh kesungguhan dan kesanggupan. Untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dan kesanggupan untuk dievaluasi capaian kerjanya.

Kegiatan Sosialisasi Penyusunan Kontrak Kinerja dan Penilaian Kinerja dilaksanakan pada hari 2022, bertempat di Ruang Rapat Lantai 1, UPT Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kegiatan sosialisasi dipimpin langsung oleh Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kegiatan ini dihadiri oleh Para Pegawai dari tiap-tiap Unit Kerja.



“ Kegiatan sosialisasi penyusunan kontrak kinerja dan penilaian kinerja membahas tentang Indikator Kinerja Individu dan Penilaian Kinerja.

Kegiatan sosialisasi penyusunan kontrak kinerja dan penilaian kinerja membahas tentang Indikator Kinerja Individu dan Penilaian Kinerja. Dalam penjelasannya mengenai Kontrak kinerja Muhammad Tawwaf menjelaskan bahwa ada 10 sasaran kinerja yang harus di capai selama masa periode tahun 2022 antara lain :

1. Tersusunnya rencana kerja dan anggaran unit kerja sebagai pedoman pelaksanaan tugas
2. Tersusunnya proposal pengembangan perpustakaan
3. Terlaksananya layanan perpustakaan
4. Terlaksananya unsur dan sub unsur kegiatan jabatan fungsional pustaka

5. Terlaksananya pembinaan manajemen pengelolaan perpustakaan fakultas
6. Terlaksananya sosialisasi e-resources bagi civitas akademika
7. Tersusunnya laporan kinerja bulanan dan rubrik kinerja pegawai perpustakaan
8. Terlaksananya penyelenggaraan operasional perkantoran

9. Terjalinnnya kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi
10. Melakukn tugas lain yang diberikan pimpinan/atasan langsung baik lisan maupun tulisan

Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, setiap Pegawai Perpustakaan dapat lebih memahami mengenai penyusunan kontrak kinerja sehingga implementasi Manajemen Kinerja di lingkungan Perpustakaan di Tahun 2022 bisa lebih baik, terukur, lebih profesional, dan lebih efektif dalam mendorong peningkatan kinerja Pegawai dan Organisasi secara berkelanjutan.

Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengalih mediakan koleksi. Dengan adanya kegiatan alih media, maka koleksi hardcopy tugas akhir dan hasil penelitian lainnya dapat disimpan dalam storage. Sedangkan di perpustakaan hanya menyimpan bentuk digitalnya saja. Sehingga walaupun bentuk fisiknya tidak ada di perpustakaan, namun pemustaka tetap dapat mengakses koleksi tugas akhir dan penelitian tersebut. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi penumpukan koleksi. Selain itu, keuntungan lain koleksi dalam bentuk digital ialah akan lebih mudah diakses oleh pemustaka.

Berdasarkan hal tersebut, Perpustakaan UIN Suska Riau berupaya untuk mengalihmediakan koleksi local conten agar kandungan informasi pada koleksi bisa tetap lestari dan dinikmati oleh generasi mendatang. Namun walaupun telah dialih media, koleksi fisik pun harus tetap dijaga kelestariannya.

Dalam mengalihmediakan koleksi, diperlukan sarana dan prasarana penunjang serta sumber daya manusia agar proses alih media dapat berjalan dengan lancar. Namun sayangnya, di Perpustakaan UIN Suska Riau sarana dan prasarana penunjang proses alih media dirasa masih kurang memadai. Misalnya saja jumlah scanner, kamera, serta rak yang masih belum bisa mengimbangi jumlah koleksi perpustakaan. Selain itu, jumlah pustakawan di Perpustakaan UIN Suska Riau pun masih belum memadai berjumlah 18 orang pustakawan. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian lebih agar proses alih media koleksi perpustakaan dapat berjalan secara maksimal.

Berikut akan kami sampaikan tahapan alihmedia bahan perpustakaan:

1. Identifikasi dan menyeleksi jenis koleksi bahan pustaka, seperti skripsi, tesis, dan disertasi.
2. Klarifikasi Hak cipta dan Kepemilikan
3. Periksa Kondisi Fisik Koleksi bahan pustaka
4. Membuat data bibliografi dokumen
5. Proses Scan dan alih media
6. Mastering dan konversi file
7. Pengeditan dan watermark
8. Kompilasi File
9. Input Metadata dan upload file digital
10. Pengemasan dan publikasi (CD/DVD ROOM, Web Online, Repository)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Jumlah koleksi bahan pustaka yang terus meningkat dan tempat penyimpanan bahan pustaka yang sangat terbatas menyebabkan perpustakaan UIN Suska Riau mengalami kesulitan, baik pengolahan dan sirkulasi pemustaka, oleh karena itu perpustakaan UIN Suska Riau mengalih mediakan bahan pustaka untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka di dalam mengakses informasi bahan pustaka yang lebih efektif lagi, sehingga dapat memperpanjang umur koleksi itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dituangkan dalam kesimpulan, maka ditemukan beberapa kendala dan masalah yang memerlukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya instansi lebih peduli

dengan keberadaan Perpustakaan UIN Suska Riau mengenai alih media bahan perpustakaan, sehingga dana anggaran dan fasilitas kebutuhan perpustakaan dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dereu, J.M 1990 Dasar-Dasar Pelestarian Dan Pengawetan Bahan Pustaka Jakarta: Perpustakaan Nasional Republic Indonesia.

Harvey, Ross. 1993. Preservation in Libraries: Principles, Strategies, and Practices for Librarians. Vowker-Saur.

Ibrahim, Andi, 2013 "Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka" Khazanah Al Hikmah Vol 1 Nomor. 1 : H.77-90, Januari-Juni (6 Desember 2016)

Rohmadi, Djazim. 2003. Pengembangan Program Pelestarian (Preservasi) Bahan Pustaka di Perpustakaan, dalam Jurnal Thaqafiyat, Vol. 4. No. 2. h. 172-188

Sudarsono, Blasius. 2006. Anatologi Kepustakawanan Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.

Sulistyo-Basuki. 2001 Pengantar Ilmu Perpustakaan: Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan



Kerjasama Antar Perpustakaan

Pengertian kerjasama antar perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Pada dasarnya Kerjasama antar perpustakaan tertuang dalam UU No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42 bahwa perpustakaan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Pentingnya kerjasama disebabkan karena tidak ada satupun perpustakaan yang mampu melengkapi dirinya secara utuh dalam hal informasi, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, tidak mampu mengumpulkan semua informasi yang ada di jagad raya ini, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka perlu setiap perpustakaan menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk saling melengkapi.



Penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) Perpustakaan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) Perpustakaan STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Kerjasama antar perpustakaan tertuang dalam UU No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42 bahwa perpustakaan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.

Perpustakaan UIN Suska Riau sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan layanan pada civitas akademika dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi mendorong kerjasama antar perpustakaan dalam bentuk kegiatan Penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) dengan beberapa perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di bawah naungan perguruan Tinggi Kementerian Agama (PTKI). Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan



beberapa Perpustakaan Universitas Islam Negeri dan swasta dibawah naungan Kementerian Agama telah melakukan serangkaian kerjasama dalam bentuk MoA antara lain dengan Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan pada tanggal 21 Februari 2022 di Tembilahan dan Penandatanganan naskah MoA dengan Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Jambi pada tanggal 12 Februari 2022 di Jambi. Penandatanganan naskah MoA kedua perguruan tinggi tersebut dilakukan oleh kedua Pimpinan Perpustakaan yaitu Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si dan Kepala Perpustakaan STAI Tembilahan Ibu Revita Maulani, S.IP. yang dihadiri langsung oleh Ketua STAI Tembilahan Pak Syarifuddin. Hal yang sama juga dilakukan kerjasama MoA dengan Perpustakaan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi bersama Mohd Isnaini, S.Pd.I., M.Hum sebagai Kepala Perpustakaan STS Jambi.

Dengan penandatanganan kerjasama kedua perpustakaan perguruan tinggi di atas, Perpustakaan UIN Suska Riau secara resmi melakukan kesepakatan kerjasama dengan Perpustakaan STAI Auliaurasyidin Tembilahan dan Perpustakaan STS Jambi. Adapun ruang lingkup kegiatannya meliputi saling membantu dan saling mendapatkan manfaat, memperluas akses dan pemanfaatan sumber informasi dan ilmu pengetahuan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan meningkatkan kualitas sumber daya perpustakaan kedua belah pihak dalam rangka peningkatan kinerja perpustakaan masing-masing.

Diharapkan ke depannya akan terus berkembang dan memberi manfaat kepada kedua belah pihak. Kerjasama akan berlaku untuk jangka waktu empat tahun, sejak ditandatangani serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Demikian kesepakatan yang tertuang dalam naskah Memorandum of Agreement.

